

*The Soft copy is intended
for internal use only*

PSAK No.
10
(revisi 2010)

**PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

**PENGARUH PERUBAHAN KURS
VALUTA ASING**



Hak cipta © 2010, Ikatan Akuntan Indonesia

Sanksi Pelanggaran Pasal 44:

Undang-undang Nomor 7 tahun 1987 tentang

Perubahan atas Undang-undang Nomor: 6 tahun 1982

tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagai mana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Dikeluarkan oleh

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia

Jalan Sindanglaya No. 1

Menteng

Jakarta 10310

Telp: (021) 3190-4232

Fax : (021) 724-5078

email: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id,

Maret 2010

PSAK 10 (revisi 2010) tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 23 Maret 2010.

PSAK 10 (revisi 2010) menggantikan PSAK 10 tentang Transaksi dalam Mata Uang Asing yang telah dikeluarkan pada tanggal 7 September 1994.

Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material.

Jakarta, 23 Maret 2010

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Roy Iman Wirahardja	Wakil Ketua
Ety Retno Wulandari	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Setiyono Miharjo	Anggota
Saptoto Agustomo	Anggota
Jumadi	Anggota
Ferdinand D. Purba	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Ludovicus Sensi Wondabio	Anggota
Eddy R. Rasyid	Anggota
Liauw She Jin	Anggota
Sylvia Veronica Siregar	Anggota
Fadilah Kartikasasi	Anggota
G.A. Indira	Anggota
Teguh Supangkat	Anggota

PERBEDAAN DENGAN IFRSs

PSAK 10 (revisi 2010): *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing* mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 21 *The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates* per 1 Januari 2009, kecuali:

1. IAS 21 paragraf 14, 42, dan 43 IAS 21 terkait pengaturan mata uang hiperinflasi tidak diadopsi karena IAS 29 *Financial Reporting in Hyperinflationary Economies* belum diadopsi pada saat adopsi IAS 21.
2. IAS 21 paragraf 03 yang menjadi PSAK 10 (revisi 2010) paragraf 03 tidak mengadopsi acuan SIC 7 *Introduction of the Euro* karena tidak relevan dengan kondisi di Indonesia.
3. IAS 21 paragraf 38 yang menjadi PSAK 10 (revisi 2010) paragraf 38 ditambahkan kalimat "pada umumnya mata uang penyajian di Indonesia adalah rupiah" untuk disesuaikan dengan kondisi di Indonesia karena mata uang nasional adalah rupiah.
4. IAS 21 paragraf 39 dan 56 yang menjadi PSAK 10 (revisi 2010) paragraf 39 dan 58 ditambahkan catatan mengenai definisi ekonomi hiperinflasi yang dikutip dari IAS 29 *Financial Reporting in Hyperinflationary Economies* karena IAS 29 belum diadopsi pada saat adopsi IAS 21.
5. IAS 21 paragraf 58A, 60A, dan 60B tentang tanggal efektif tidak diadopsi karena tanggal efektif tersebut berlaku untuk perubahan bagian yang belum diadopsi.
6. Tambahan di paragraf 62 tentang ketentuan transisi untuk kapitalisasi kerugian selisih kurs akibat devaluasi atau depresiasi luar biasa.

DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	01 - 16
Tujuan	01 - 02
Ruang lingkup	03 - 07
Definisi	08 - 16
Penguraian definisi	09 - 16
Mata uang fungsional	09 - 13
Investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri ..	14 - 15
Pos moneter	16
 RINGKASAN PENDEKATAN YANG DISYARATKAN PERNYATAAN INI	 17 - 19
 PELAPORAN TRANSAKSI MATA UANG ASING KE DALAM MATA UANG FUNGSIONAL	 20 - 37
Pengakuan awal	20 - 22
Pelaporan pada akhir periode pelaporan berikutnya ..	23 - 26
Pengakuan selisih-kurs	27 - 34
Perubahan dalam mata uang fungsional	35 - 37
 PENGGUNAAN MATA UANG PELAPORAN SELAIN MATA UANG FUNGSIONAL	 38 - 51
Penjabaran dalam mata uang penyajian	38 - 41
Penjabaran kegiatan usaha luar negeri	42 - 45
Pelepasan atau pelepasan sebagian kegiatan usaha luar negeri	46 - 51
 PENGARUH PAJAK SEMUA SELISIH KURS .	 52
 PENGUNGKAPAN	 53 - 59

TANGGAL EFEKTIF DAN KETENTUAN TRANSISI	60 - 63
PENARIKAN	64

1	PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
2	NO. 10 (REVISI 2010)
3	
4	PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING
5	
6	<i>Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 10 (revisi</i>
7	<i>2010): Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing terdiri</i>
8	<i>dari paragraf 1 - 64. Seluruh paragraf tersebut memiliki</i>
9	<i>kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak</i>
10	<i>dengan huruf tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip</i>
11	<i>utama. PSAK 10 (revisi 2010) harus dibaca dalam konteks</i>
12	<i>tujuan pengaturan dan Kerangka Dasar Penyusunan</i>
13	<i>dan Penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan ini tidak</i>
14	<i>wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material.</i>
15	<i>PSAK 25 (revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan</i>
16	<i>Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan memberikan dasar</i>
17	<i>pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi ketika tidak</i>
18	<i>ada panduan secara eksplisit. Pernyataan ini tidak wajib</i>
19	<i>diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material.</i>
20	
21	
22	PENDAHULUAN
23	
24	Tujuan
25	
26	01. Entitas dapat melakukan aktivitas luar negeri dalam
27	dua cara. Entitas mungkin memiliki transaksi dalam mata uang
28	asing atau memiliki kegiatan usaha luar negeri. Di samping
29	itu, entitas dapat menyajikan laporan keuangannya dalam
30	mata uang asing. Tujuan dari Pernyataan ini menjelaskan
31	bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan
32	kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas
33	dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata
34	uang penyajian.
35	
36	02. Permasalahan utama adalah kurs mana yang digunakan
37	dan bagaimana melaporkan pengaruh dari perubahan kurs
38	dalam laporan keuangan.

1 Ruang Lingkup

2

3 03. *Pernyataan ini diterapkan pada:*4 (a) *akuntansi transaksi dan saldo dalam mata uang asing,*
5 *kecuali transaksi dan saldo derivatif yang termasuk*
6 *dalam ruang lingkup PSAK 55 (revisi 2006): Instrumen*
7 *Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran;*8 (b) *menjabarkan hasil dan posisi keuangan dari kegiatan*
9 *usaha luar negeri yang termasuk dalam laporan*
10 *keuangan entitas dengan cara konsolidasi, konsolidasi*
11 *proporsional, atau metode ekuitas; dan*12 (c) *menjabarkan hasil dan posisi keuangan suatu entitas*
13 *ke dalam mata uang penyajian.*

14

15 04. PSAK 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan:*
16 *Pengakuan dan Pengukuran* diterapkan pada beberapa derivatif
17 mata uang asing sehingga hal itu tidak termasuk dalam ruang
18 lingkup Pernyataan ini. Namun, derivatif dalam mata uang
19 asing yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55
20 (revisi 2006), misalnya beberapa derivatif dalam mata uang
21 asing yang melekat pada kontrak lain, termasuk dalam ruang
22 lingkup Pernyataan ini. Pernyataan ini juga diterapkan ketika
23 entitas menjabarkan jumlah yang terkait dengan derivatif dari
24 mata uang fungsionalnya ke dalam mata uang penyajiannya.

25

26 05. Pernyataan ini tidak diterapkan pada akuntansi lindung
27 nilai atas mata uang asing, termasuk lindung nilai investasi
28 neto dalam kegiatan usaha luar negeri. PSAK 55 (revisi
29 2006): *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*
30 diterapkan pada akuntansi lindung nilai.

31

32 06. Pernyataan ini diterapkan pada penyajian laporan
33 keuangan entitas dalam mata uang asing dan mengatur
34 persyaratan untuk menghasilkan laporan keuangan yang
35 patuh pada Standar Akuntansi Keuangan. Untuk penjabaran
36 informasi keuangan ke dalam mata uang asing yang tidak
37 memenuhi persyaratan tersebut, Pernyataan ini menentukan
38 informasi apa saja yang diungkapkan.1 07. Pernyataan ini tidak diterapkan pada penyajian
2 laporan arus kas untuk arus kas yang timbul dari transaksi
3 dalam mata uang asing, atau penjabaran arus kas dari kegiatan
4 usaha luar negeri (lihat PSAK 2 (revisi 2009): *Laporan Arus*
5 *Kas*).

6

7 Definisi

8

9 08. Berikut ini adalah istilah-istilah yang digunakan
10 dalam Pernyataan ini:

11

12 *Investasi ueto dalam kegiatan usaha luar negeri* adalah
13 *jumlah kepentingan entitas pelapor dalam aset ueto dari*
14 *kegiatan usaha luar negeri tersebut.*

15

16 *Kegiatan usaha luar negeri* adalah entitas yang merupakan
17 *entitas anak, entitas asosiasi, ventura bersama atau cabang*
18 *dari entitas pelapor, yang aktivitasnya dilaksanakan di*
19 *suatu negara atau mata uang selain negara atau mata uang*
20 *entitas pelapor.*

21

22 *Kelompok usaha* adalah suatu entitas induk dan seluruh
23 *entitas anaknya.*

24

25 *Kurs* adalah rasio pertukaran untuk dua mata uang.

26

27 *Kurs penutup* adalah kurs spot pada akhir periode
28 *pelaporan.*

29

30 *Kurs spot* adalah kurs untuk realisasi segera.

31

32 *Mata uang asing* adalah mata uang selain mata uang
33 *fungsional entitas.*

34

35 *Mata uang fungsional* adalah mata uang pada lingkungan
36 *ekonomi utama di mana entitas beroperasi.*

37

38

1 *Mata uang penyajiau adalah mata uang yang digunakan*
2 *dalam penyajian laporan keuangan.*

3
4 *Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk*
5 *mempertukarkan aset atau menyelesaikan liabilitas antara*
6 *pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan*
7 *memadai dalam suatu transaksi yang wajar.*

8
9 *Pos moneter adalah unit mata uang yang dimiliki serta aset*
10 *dan liabilitas yang akan diterima atau dibayarkan dalam*
11 *jumlah unit mata uang yang tetap atau dapat ditentukan.*

12
13 *Selisih kurs adalah selisih yang dihasilkan dari penjabaran*
14 *sejumlah tertentu satu mata uang ke dalam mata uang lain*
15 *pada kurs yang berbeda.*

16 *Penguraian Definisi*

17 Mata Uang Fungsional

18
19
20
21 09. Lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi
22 adalah lingkungan entitas tersebut utamanya menghasilkan
23 dan mengeluarkan kas. Entitas mempertimbangkan faktor
24 berikut dalam menentukan mata uang fungsionalnya:

25 (a) mata uang:

26 (i) yang paling mempengaruhi harga jual barang dan
27 jasa (mata uang ini seringkali menjadi mata uang
28 yang harga jual barang dan jasa didenominasikan
29 dan diselesaikan); dan

30 (ii) dari negara yang kekuatan persaingan dan
31 peraturannya sebagian besar menentukan harga jual
32 barang dan jasa entitas.

33 (b) mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja,
34 bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau
35 jasa (mata uang ini seringkali menjadi mata uang yang
36 biaya tersebut didenominasikan dan diselesaikan).

37
38

1 10. Faktor-faktor berikut juga dapat memberikan bukti
2 mengenai mata uang fungsional:

3 (a) mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan
4 dihasilkan (antara lain penerbitan instrumen utang dan
5 instrumen ekuitas).

6 (b) mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi
7 pada umumnya ditahan.

8
9 11. Faktor-faktor berikut ini dipertimbangkan dalam
10 menentukan mata uang fungsional dari kegiatan usaha luar
11 negeri, serta apakah mata uang fungsionalnya sama dengan
12 mata uang entitas pelapor (entitas pelapor dalam konteks ini,
13 merupakan entitas yang memiliki kegiatan usaha luar negeri
14 sebagai entitas anak, cabang, entitas asosiasi, atau ventura
15 bersama):

16 (a) apakah aktivitas kegiatan usaha luar negeri dilaksanakan
17 sebagai perpanjangan dari entitas pelapor, bukan
18 dilaksanakan dengan tingkat otonomi signifikan. Contoh
19 aktivitas kegiatan usaha luar negeri yang dilaksanakan
20 sebagai perpanjangan dari entitas pelapor adalah ketika
21 kegiatan usaha luar negeri hanya menjual barang yang
22 diimpor dari entitas pelapor dan mengirimkan hasilnya
23 ke entitas pelapor. Contoh aktivitas kegiatan usaha
24 luar negeri yang dilaksanakan dengan tingkat otonomi
25 signifikan adalah ketika kegiatan usaha luar negeri
26 mengakumulasikan kas dan pos moneter lain, mengadakan
27 pengeluaran, menghasilkan pendapatan, dan mengatur
28 pinjaman yang secara substansial menggunakan mata
29 uang lokalnya.

30 (b) apakah transaksi dengan entitas pelapor memiliki proporsi
31 yang tinggi atau rendah dari kegiatan usaha luar negeri.

32 (c) apakah arus kas dari kegiatan usaha luar negeri secara
33 langsung mempengaruhi arus kas entitas pelapor dan
34 siap tersedia untuk dikirimkan ke entitas pelapor.

35 (d) apakah arus kas dari aktivitas kegiatan usaha luar negeri
36 cukup untuk membayar kewajiban utang yang ada
37 ataupun yang diperkirakan dapat terjadi tanpa adanya
38 dana yang disediakan oleh entitas pelapor.

1 12. Jika indikator tersebut bercampur dan mata uang
2 fungsional tidak jelas, maka manajemen menggunakan
3 pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional
4 yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari
5 transaksi, kejadian, dan kondisi yang mendasari. Sebagai
6 bagian dari pendekatan ini, manajemen memberikan
7 prioritas pada indikator utama di paragraf 09 sebelum
8 mempertimbangkan indikator di paragraf 10 dan 11 yang
9 dibuat untuk memberikan tambahan bukti pendukung dalam
10 menentukan mata uang fungsional.

11
12 13. Mata uang fungsional entitas mencerminkan transaksi,
13 kejadian, dan kondisi mendasari yang relevan. Sehingga,
14 sekali ditentukan, mata uang fungsional tidak berubah kecuali
15 ada perubahan pada transaksi, kejadian, dan kondisi mendasari
16 tersebut.

17
18 Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri

19
20 14. Entitas mungkin memiliki pos moneter yang
21 merupakan tagihan dari atau utang kepada kegiatan usaha
22 luar negeri. Pos yang penyelesaiannya tidak direncanakan
23 ataupun mungkin tidak akan terjadi di masa mendatang, pada
24 hakekatnya adalah bagian dari investasi neto entitas dalam
25 kegiatan usaha luar negeri, dan diperlakukan sesuai dengan
26 paragraf 32 dan 33. Pos moneter tersebut dapat berupa piutang
27 atau utang jangka panjang. Pos moneter ini tidak mencakup
28 piutang dagang atau utang dagang.

29
30 15. Entitas yang memiliki pos moneter yang merupakan
31 tagihan dari atau utang kepada kegiatan usaha luar negeri
32 seperti dijelaskan di paragraf 14, dapat merupakan entitas
33 anak mana pun dari suatu kelompok usaha tertentu. Misalnya,
34 entitas memiliki dua entitas anak A dan B. B adalah kegiatan
35 usaha luar negeri. A memberikan pinjaman ke B. Piutang
36 tagihan A atas B akan menjadi bagian dari investasi neto
37 entitas induk dalam entitas anak B jika penyelesaian pinjaman
38 tidak direncanakan ataupun penyelesaian tidak akan terjadi di

1 masa mendatang. Ini juga berlaku apabila entitas anak A itu
2 sendiri adalah kegiatan usaha luar negeri.

3
4 Pos Moneter

5
6 16. Fitur utama pos moneter adalah hak untuk menerima
7 (atau kewajiban untuk menyerahkan) sejumlah unit mata uang
8 yang tetap atau dapat ditentukan. Misalnya termasuk pensiun
9 dan imbalan kerja lain yang dibayar dalam kas, provisi yang
10 diselesaikan secara kas, dan dividen kas yang diakui sebagai
11 liabilitas. Demikian juga, kontrak untuk menerima (atau
12 menyerahkan) jumlah bervariasi dari instrumen ekuitas yang
13 dimiliki oleh entitas atau jumlah bervariasi dari aset yang
14 nilai wajarnya diterima (atau diserahkan) setara dengan
15 sejumlah unit mata uang yang tetap atau dapat ditentukan
16 adalah pos moneter. Sebaliknya, fitur utama pos nonmoneter
17 adalah tidak adanya hak untuk menerima (atau kewajiban
18 untuk menyerahkan) suatu jumlah unit mata uang yang tetap
19 atau dapat ditentukan. Misalnya termasuk uang muka untuk
20 barang dan jasa (misalnya sewa dibayar di muka), *goodwill*,
21 aset takberwujud, persediaan, aset tetap, dan provisi yang
22 diselesaikan dengan penyerahan aset nonmoneter.

23 24 RINGKASAN PENDEKATAN YANG DISYARATKAN 25 PERNYATAAN INI

26
27 17. Dalam menyiapkan laporan keuangan setiap entitas,
28 baik entitas yang berdiri sendiri, entitas dengan kegiatan usaha
29 luar negeri (seperti entitas induk), ataupun kegiatan usaha
30 luar negeri (seperti entitas anak atau cabang) menentukan
31 mata uang fungsionalnya sesuai dengan paragraf 09-13.
32 Entitas menjabarkan pos mata uang asing ke dalam mata uang
33 fungsionalnya dan melaporkan pengaruh dari penjabaran
34 tersebut sesuai dengan paragraf 20-37 dan 52.

35
36 18. Beberapa entitas pelapor terdiri dari sejumlah entitas
37 individual (misalnya kelompok usaha terdiri dari satu entitas
38 induk dan satu atau lebih entitas anak). Beberapa entitas,

1 apakah entitas tersebut adalah anggota dari suatu kelompok
 2 usaha ataupun sebaliknya, mungkin memiliki investasi dalam
 3 entitas asosiasi atau ventura bersama. Entitas mungkin dapat
 4 juga memiliki cabang. Pernyataan ini mensyaratkan agar
 5 hasil dan posisi keuangan dari setiap entitas individual yang
 6 tercakup dalam entitas pelapor dijabarkan ke dalam mata
 7 uang yang digunakan entitas pelapor dalam memperkenankan
 8 laporan keuangannya. Pernyataan ini mengizinkan mata uang
 9 (atau beberapa mata uang) selain mata uang fungsionalnya
 10 sebagai mata uang penyajian entitas pelapor. Hasil dan posisi
 11 keuangan dari setiap entitas individual yang tercakup dalam
 12 entitas pelapor, jika mata uang fungsional berbeda dari mata
 13 uang penyajiannya, dijabarkan sesuai dengan paragraf 38-52.

14
 15 19. Pernyataan ini juga memperkenankan entitas berdiri
 16 sendiri yang menyiapkan laporan keuangannya, atau entitas
 17 yang menyiapkan laporan keuangan tersendiri sebagai
 18 lampiran dari laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan
 19 PSAK 4 (revisi 2009): *Laporan Keuangan Konsolidasian dan*
 20 *Laporan Keuangan Tersendiri*, untuk menyajikan laporan
 21 keuangannya dalam mata uang (atau beberapa mata uang)
 22 selain mata uang fungsionalnya. Jika mata uang penyajian
 23 entitas berbeda dari mata uang fungsional, maka hasil dan
 24 posisi keuangannya juga dijabarkan ke dalam mata uang
 25 penyajian sesuai dengan paragraf 38-52.

26 **PELAPORAN TRANSAKSI MATA UANG ASING KE** 27 **DALAM MATA UANG FUNGSIONAL**

28 **Pengakuan Awal**

29
 30
 31
 32 20. Transaksi mata uang asing adalah transaksi yang
 33 didenominasikan atau memerlukan penyelesaian dalam mata
 34 uang asing, termasuk transaksi yang timbul ketika entitas:
 35 (a) membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya
 36 didenominasikan dalam mata uang asing;
 37 (b) meminjam atau meminjamkan dana ketika jumlah yang
 38 merupakan utang atau tagihan didenominasikan dalam

1 mata uang asing; atau
 2 (c) memperoleh atau melepas aset, atau mengadakan atau
 3 menyelesaikan liabilitas, yang didenominasikan dalam
 4 mata uang asing.

5
 6 21. *Pada pengakuan awal, transaksi mata uang asing*
 7 *dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah mata uang*
 8 *asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs*
 9 *spot antara mata uang fungsional dan mata uang asing*
 10 *pada tanggal transaksi.*

11
 12 22. Tanggal transaksi adalah tanggal pada saat pertama
 13 kali transaksi memenuhi kriteria pengakuan sesuai dengan
 14 Standar Akuntansi Keuangan. Untuk alasan praktis, kurs
 15 yang mendekati kurs aktual pada tanggal transaksi sering
 16 digunakan, misalnya, kurs rata-rata untuk seminggu atau
 17 sebulan dapat digunakan untuk semua transaksi dalam mata
 18 uang asing yang terjadi selama periode tersebut. Namun, jika
 19 kurs berfluktuasi secara signifikan, maka penggunaan kurs
 20 rata-rata untuk suatu periode adalah tidak tepat.

21 **Pelaporan pada Akhir Periode Pelaporan Berikutnya**

22
 23
 24 23. *Pada akhir setiap periode pelaporan:*
 25 (a) *pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan*
 26 *kurs penutup;*
 27 (b) *pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis*
 28 *dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs*
 29 *pada tanggal transaksi; dan*
 30 (c) *pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam*
 31 *mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada*
 32 *tanggal ketika nilai wajar ditentukan.*

33
 34 24. Jumlah tercatat dari suatu pos ditentukan sejalan
 35 dengan PSAK lain yang relevan. Misalnya, aset tetap dapat
 36 diukur dengan nilai wajar atau biaya historis sesuai dengan
 37 PSAK 16 (revisi 2007): *Aset Tetap*. Jumlah tercatat tersebut
 38 ditentukan baik berdasarkan biaya historis ataupun nilai

1 wajar, jika jumlahnya ditentukan dalam mata uang asing,
2 maka jumlah tercatat tersebut dijabarkan ke dalam mata uang
3 fungsional sesuai Pernyataan ini.

4
5 25. Jumlah tercatat beberapa pos ditentukan dengan
6 membandingkan dua jumlah atau lebih dari pos tersebut.
7 Misalnya, jumlah tercatat persediaan adalah nilai yang lebih
8 rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto sesuai
9 dengan PSAK 14 (revisi 2008): *Persediaan*. Demikian pula,
10 sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009): *Penurunan Nilai Aset*,
11 jumlah tercatat aset yang terdapat indikasi penurunan nilai
12 adalah nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat sebelum
13 mempertimbangkan kemungkinan rugi penurunan nilai dan
14 jumlah terpulihkannya. Jika aset adalah aset nonmoneter
15 dan diukur dalam mata uang asing, maka jumlah tercatatnya
16 ditentukan dengan membandingkan:

- 17 (a) biaya perolehan atau jumlah tercatat (mana yang sesuai),
18 dijabarkan dengan kurs pada tanggal ketika jumlah itu
19 ditentukan (yaitu nilai pada tanggal transaksi untuk pos
20 yang diukur dalam biaya historis); dan
21 (b) nilai realisasi neto atau jumlah terpulihkan (mana yang
22 sesuai), dijabarkan dengan kurs pada tanggal ketika nilai
23 itu ditentukan (misalnya kurs penutup pada akhir periode
24 pelaporan).

25 Pengaruh perbandingan ini mungkin merupakan rugi
26 penurunan nilai yang diakui dalam mata uang fungsional tetapi
27 tidak akan diakui dalam mata uang asing, atau sebaliknya.

28
29 26. Ketika tersedia beberapa kurs, kurs yang digunakan
30 adalah kurs yang mana arus kas masa depan digambarkan oleh
31 transaksi atau saldo dapat diselesaikan jika arus kas tersebut
32 telah terjadi pada tanggal pengukuran. Jika kemungkinan
33 pertukaran antar dua mata uang untuk sementara tidak cukup,
34 maka kurs yang digunakan adalah kurs pertama berikutnya
35 pada saat pertukaran dapat dilakukan.

36
37
38

1 Pengakuan Selisih Kurs

2

3 27. Seperti dijelaskan di paragraf 03, PSAK 55 (revisi
4 2006): *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*
5 diterapkan untuk akuntansi lindung nilai atas pos mata uang
6 asing. Penerapan akuntansi lindung nilai mensyaratkan entitas
7 untuk menghitung beberapa selisih kurs secara berbeda dari
8 perlakuan selisih kurs yang disyaratkan Pernyataan ini.
9 Misalnya, PSAK 55 (revisi 2006) mensyaratkan bahwa selisih
10 kurs pada pos moneter yang memenuhi kualifikasi sebagai
11 instrumen lindung nilai dalam lindung nilai arus kas diakui
12 pada awalnya dalam pendapatan komprehensif lain sepanjang
13 lindung nilai tersebut efektif.

14
15 28. *Selisih kurs yang timbul pada penyelesaian pos*
16 *moneter atau pada proses penjabaran pos moneter pada*
17 *kurs yang berbeda dari kurs pada saat pos moneter tersebut*
18 *dijabarkan, pada pengakuan awal selama periode atau*
19 *pada periode laporan keuangan sebelumnya, diakui dalam*
20 *labu rugi pada periode saat terjadinya, kecuali sebagaimana*
21 *dijelaskan di paragraf 32.*

22
23 29. Jika pos moneter timbul dari transaksi mata uang asing
24 dan terdapat perubahan dalam kurs antara tanggal transaksi
25 dan tanggal penyelesaian maka mengakibatkan timbulnya
26 selisih kurs. Jika transaksi diselesaikan dalam periode
27 akuntansi yang sama dengan terjadinya transaksi, maka
28 semua selisih kurs diakui dalam periode tersebut. Namun,
29 jika transaksi diselesaikan pada periode akuntansi berikutnya,
30 maka selisih kurs yang diakui dalam setiap periode sampai
31 pada tanggal penyelesaian ditentukan dengan perubahan kurs
32 selama masing-masing periode.

33
34 30. *Jika keuntungan atau kerugian pos nonmoneter*
35 *diakui dalam pendapatan komprehensif lain, maka setiap*
36 *komponen kurs dari keuntungan atau kerugian tersebut*
37 *diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Sebaliknya,*
38 *jika keuntungan atau kerugian pos nonmoneter diakui dalam*

1 *laba rugi, maka setiap komponen kurs dari keuntungan*
 2 *atau kerugian tersebut diakui dalam laba rugi.*

3
 4 31. PSAK lain mensyaratkan keuntungan atau kerugian
 5 diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Misalnya,
 6 PSAK 16 (revisi 2007): *Aset Tetap* mensyaratkan beberapa
 7 keuntungan atau kerugian yang timbul dari revaluasi aset
 8 tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Ketika aset
 9 diukur dalam mata uang asing, paragraf 23(c) mensyaratkan
 10 jumlah revaluasian dijabarkan menggunakan kurs pada
 11 tanggal nilai tersebut ditentukan, menghasilkan selisih kurs
 12 yang juga diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

13
 14 32. *Selisih kurs yang timbul pada pos moneter yang*
 15 *membentuk bagian dari investasi neto entitas pelapor dalam*
 16 *kegiatan usaha luar negeri (lihat paragraf 14) diakui dalam*
 17 *laba rugi pada laporan keuangan tersendiri entitas pelapor*
 18 *sesuai dengan PSAK 4 (revisi 2009): Laporan Keuangan*
 19 *Kondolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri atau*
 20 *laporan keuangan individual kegiatan usaha luar negeri,*
 21 *mana yang tepat. Dalam laporan keuangan yang mencakup*
 22 *kegiatan usaha luar negeri dan entitas pelapor (misalnya*
 23 *laporan keuangan konsolidasian ketika kegiatan usaha luar*
 24 *negeri adalah entitas anak), selisih kurs diakui awalnya*
 25 *dalam pendapatan komprehensif lain dan direklasifikasi*
 26 *dari ekuitas ke laba rugi pada saat pelepasan investasi neto*
 27 *sesuai dengan paragraf 46.*

28
 29 33. Jika pos moneter membentuk bagian investasi
 30 neto entitas pelapor dalam kegiatan usaha luar negeri dan
 31 didenominasikan dalam mata uang fungsional entitas pelapor,
 32 maka selisih kurs muncul dalam laporan keuangan individual
 33 kegiatan usaha luar negeri sesuai dengan paragraf 28. Jika
 34 pos moneter tersebut didenominasikan dalam mata uang
 35 fungsional dari kegiatan usaha luar negeri, maka selisih kurs
 36 muncul dalam laporan keuangan tersendiri entitas pelapor
 37 sesuai paragraf 28. Jika pos moneter tersebut didenominasikan
 38 dalam mata uang selain mata uang fungsional baik entitas

1 pelapor atau kegiatan usaha luar negeri, maka selisih kurs
 2 muncul dalam laporan keuangan tersendiri entitas pelapor
 3 dan dalam laporan keuangan individual kegiatan usaha luar
 4 negeri sesuai dengan paragraf 28. Selisih kurs tersebut diakui
 5 dalam pendapatan komprehensif lain dalam laporan keuangan
 6 yang mencakup kegiatan usaha luar negeri dan entitas pelapor
 7 (laporan keuangan yang mana kegiatan usaha luar negeri
 8 dikonsolidasikan, dikonsolidasikan proporsional, atau dicatat
 9 dengan metode ekuitas).

10
 11 34. Jika entitas melaksanakan pembukuan dan
 12 pencatatannya dalam mata uang selain mata uang
 13 fungsionalnya, maka pada waktu entitas menyiapkan laporan
 14 keuangan semua jumlah dijabarkan dalam mata uang fungsional
 15 sesuai dengan paragraf 18-24. Hal ini menghasilkan jumlah
 16 yang sama dalam mata uang fungsionalnya seperti yang
 17 seharusnya sudah terjadi seandainya pos tersebut telah dicatat
 18 awalnya dalam mata uang fungsional. Misalnya, pos moneter
 19 dijabarkan dalam mata uang fungsional menggunakan kurs
 20 penutup dan pos nonmoneter yang diukur berdasarkan biaya
 21 historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi
 22 saat diakui pos tersebut.

23 24 **Perubahan dalam Mata Uang Fungsional**

25
 26 35. *Ketika terdapat perubahan dalam mata uang*
 27 *fungsional, entitas menerapkan prosedur penjabaran untuk*
 28 *mata uang fungsional yang baru secara prospektif sejak*
 29 *tanggal perubahan itu.*

30
 31 36. Seperti yang dinyatakan di paragraf 13, mata uang
 32 fungsional dari entitas mencerminkan transaksi, kejadian, dan
 33 kondisi mendasari yang relevan terhadap entitas. Sehingga,
 34 sekali ditentukan, mata uang fungsional dapat berubah hanya
 35 jika terdapat perubahan pada transaksi, kejadian, dan kondisi
 36 mendasari tersebut. Misalnya, perubahan dalam mata uang
 37 yang terutama mempengaruhi harga jual barang dan jasa dapat
 38 mengakibatkan perubahan dalam mata uang fungsional.

1 37. Pengaruh perubahan mata uang fungsional
2 diperlakukan secara prospektif. Dalam kata lain, entitas
3 menjabarkan semua pos ke dalam mata uang fungsional yang
4 baru menggunakan kurs pada tanggal perubahan itu. Hasil
5 dari jumlah yang dijabarkan untuk pos nonmoneter dianggap
6 sebagai biaya historisnya. Selisih kurs yang timbul dari
7 penjabaran kegiatan usaha luar negeri yang diakui sebelumnya
8 dalam pendapatan komprehensif lain sesuai dengan paragraf
9 32 dan 39(c) tidak direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi
10 sampai pelepasan kegiatan usaha tersebut.

11 12 **PENGUNAAN MATA UANG PENYAJIAN SELAIN** 13 **MATA UANG FUNGSIONAL**

14 15 **Penjabaran dalam Mata Uang Penyajian**

16
17 38. Pada umumnya mata uang penyajian di Indonesia
18 adalah rupiah. Entitas dapat menyajikan laporan keuangan
19 dalam mata uang (atau beberapa mata uang) selain mata uang
20 fungsionalnya. Jika mata uang penyajian berbeda dari mata
21 uang fungsional entitas, maka entitas menjabarkan hasil dan
22 posisi keuangannya ke dalam mata uang penyajian. Misalnya,
23 jika suatu kelompok usaha berisi entitas individual dengan
24 mata uang fungsional yang berbeda, maka hasil dan posisi
25 keuangan setiap entitas dinyatakan dalam suatu mata uang
26 bersama sehingga laporan keuangan konsolidasian disajikan.

27
28 39. Hasil dan posisi keuangan entitas yang mata
29 uang fungsionalnya bukan mata uang dari suatu ekonomi

30
31
32
33
34
35
36
37
38

1 *hiperinflasi¹ dijabarkan ke dalam mata uang penyajian yang*
2 *berbeda, dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:*
3 *(a) aset dan liabilitas untuk setiap laporan posisi keuangan*
4 *yang disajikan (termasuk komparatif) dijabarkan*
5 *menggunakan kurs penutup pada tanggal laporan*
6 *posisi keuangan tersebut;*
7 *(b) penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi*
8 *komprehensif atau laporan laba rugi terpisah*
9 *yang disajikan (termasuk komparatif) dijabarkan*
10 *menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan*
11 *(c) semua hasil dari selisih kurs diakui dalam pendapatan*
12 *komprehensif lain.*

13
14 40. Untuk alasan praktis, kurs yang mendekati kurs pada
15 tanggal transaksi, misalnya kurs rata-rata untuk periode itu,
16 sering digunakan untuk menjabarkan pos-pos pendapatan dan
17 beban. Namun, jika kurs berfluktuasi secara signifikan, maka
18 tidak tepat menggunakan kurs rata-rata untuk suatu periode.

19
20 41. Selisih kurs yang mengacu paragraf 39(c) dihasilkan
21 dari:

22 (a) penjabaran penghasilan dan beban dengan kurs pada
23 tanggal transaksi serta aset dan liabilitas dengan kurs
24 penutup.

25
26 ¹ *Karakteristik dari lingkungan ekonomi suatu negara yang merupakan in-*
27 *dikasi bahwa negara tersebut mengalami hiperinflasi antara lain:*

28 (a) *penduduknya lebih memilih untuk menyimpan kekayaan mereka dalam*
29 *bentuk aset nonmoneter atau dalam mata uang asing yang relatif sta-*
30 *bil. Jumlah mata uang lokal yang dimiliki segera diinvestasikan untuk*
31 *mempertahankan daya beli;*

32 (b) *penduduknya mempertimbangkan jumlah moneter bukan dalam mata*
33 *uang lokal tetapi dalam mata uang asing yang relatif stabil. Harga-*
34 *harga mungkin dikuotasikan dalam mata uang asing tersebut;*

35 (c) *harga yang berlaku dalam penjualan dan pembelian secara kredit di-*
36 *tentukan dengan memasukkan faktor ekspektasi hilangnya daya beli*
37 *selama periode kredit, bahkan jika periode kreditnya singkat;*

38 (d) *suku bunga, upah dan harga dikaitkan dengan indeks harga; dan*

(e) *tingkat inflasi kumulatif selama tiga tahun mendekati atau melebihi*
100%.

1 (b) penjabaran saldo awal aset neto dengan kurs penutup
 2 yang berbeda dari kurs penutup sebelumnya.
 3 Selisih kurs ini tidak diakui dalam laba rugi karena perubahan
 4 kurs memiliki sedikit atau tidak memiliki pengaruh langsung
 5 terhadap arus kas sekarang dan masa depan dari kegiatan usaha
 6 luar negeri. Jumlah kumulatif dari selisih kurs disajikan dalam
 7 komponen ekuitas terpisah sampai pelepasan kegiatan usaha
 8 luar negeri. Jika selisih kurs terkait dengan kegiatan usaha luar
 9 negeri yang dikonsolidasikan tetapi tidak sepenuhnya dimiliki,
 10 maka akumulasi selisih kurs yang timbul dari penjabaran
 11 dan dapat diatribusikan pada kepentingan nonpengendali
 12 dialokasikan pada, dan diakui sebagai bagian dari, kepentingan
 13 nonpengendali dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

14 **Penjabaran Kegiatan Usaha Luar Negeri**

15
 16 42. Paragraf 43-45, sebagai tambahan paragraf 38-41,
 17 diterapkan ketika hasil dan posisi keuangan kegiatan usaha
 18 luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang penyajian sehingga
 19 kegiatan usaha luar negeri dapat digabungkan ke dalam
 20 laporan keuangan entitas pelapor dengan cara konsolidasi,
 21 konsolidasi proporsional, atau metode ekuitas.

22
 23 43. Penggabungan hasil dan posisi keuangan kegiatan
 24 usaha luar negeri dengan entitas pelapor mengikuti prosedur
 25 konsolidasi normal, seperti eliminasi saldo dan transaksi
 26 intra kelompok usaha dari entitas anak (lihat PSAK 4 (revisi
 27 2009): *Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan*
 28 *Keuangan Tersendiri* dan PSAK 12 (revisi 2009): *Bagian*
 29 *Partisipasi dalam Ventura Bersama*). Namun, aset (atau
 30 liabilitas) moneter intra kelompok usaha, baik jangka pendek
 31 atau jangka panjang, tidak dapat dieliminasi dengan liabilitas
 32 (atau aset) intra kelompok usaha tanpa menunjukkan hasil
 33 fluktuasi mata uang dalam laporan keuangan konsolidasian.
 34 Hal ini karena pos moneter menggambarkan komitmen untuk
 35 mengkonversi suatu mata uang ke dalam mata uang lain dan
 36 mengakibatkan entitas pelapor memiliki risiko atas keuntungan
 37 atau kerugian melalui fluktuasi mata uang. Oleh karena itu,
 38

1 dalam laporan keuangan konsolidasian entitas pelapor, selisih
 2 kurs diakui dalam laba rugi atau, jika selisih kurs tersebut
 3 timbul dari kondisi yang digambarkan di paragraf 32, maka
 4 selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan
 5 diakumulasikan dalam komponen ekuitas terpisah sampai
 6 pelepasan kegiatan usaha luar negeri.

7
 8 44. Jika laporan keuangan kegiatan usaha luar negeri
 9 memiliki tanggal yang berbeda entitas pelapor, maka kegiatan
 10 usaha luar negeri sering menyusun laporan keuangan tambahan
 11 dengan tanggal yang sama dengan laporan keuangan entitas
 12 pelapor. Ketika hal ini tidak dilakukan, PSAK 4 (revisi 2009):
 13 *Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan*
 14 *Tersendiri* memperkenankan untuk menggunakan tanggal yang
 15 berbeda yang mana perbedaan tersebut tidak lebih dari tiga
 16 bulan dan penyesuaian dilakukan atas dampak setiap transaksi
 17 atau kejadian signifikan lain yang terjadi antara tanggal yang
 18 berbeda tersebut. Dalam kasus demikian, aset dan liabilitas
 19 kegiatan usaha luar negeri dijabarkan pada kurs akhir periode
 20 pelaporan kegiatan usaha luar negeri tersebut. Penyesuaian
 21 dilakukan atas perubahan yang signifikan pada kurs sampai
 22 akhir periode pelaporan entitas pelapor sesuai dengan PSAK
 23 4 (revisi 2009). Pendekatan yang sama digunakan dalam
 24 penerapan metode ekuitas untuk entitas asosiasi dan ventura
 25 bersama dan dalam penerapan konsolidasi proporsional
 26 untuk ventura bersama sesuai dengan PSAK 15 (revisi 2009):
 27 *Investasi pada Entitas Asosiasi* dan PSAK 12 (revisi 2009):
 28 *Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama*.

29
 30 45. *Setiap goodwill yang timbul dari akuisisi kegiatan*
 31 *usaha luar negeri dan setiap penyesuaian nilai wajar jumlah*
 32 *tercatat aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi kegiatan*
 33 *usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas*
 34 *kegiatan usaha luar negeri tersebut. Sehingga aset dan*
 35 *liabilitas tersebut dinyatakan dalam mata uang fungsional*
 36 *kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan dengan*
 37 *menggunakan kurs penutup sesuai dengan paragraf 39.*

38

1 **Pelepasan atau Pelepasan Sebagian Kegiatan Usaha Luar**
 2 **Negeri**

3
 4 *46. Dalam pelepasan kegiatan usaha luar negeri,*
 5 *jumlah kumulatif selisih kurs yang terkait dengan kegiatan*
 6 *usaha luar negeri tersebut, yang diakui dalam pendapatan*
 7 *komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen*
 8 *ekuitas yang terpisah, direklasifikasi dari ekuitas ke laba*
 9 *rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ketika keuntungan*
 10 *atau kerugian dari pelepasan kegiatan usaha luar negeri*
 11 *diakui (lihat PSAK 1 (revisi 2009): Penyajian Laporan*
 12 *Keuangan).*

13
 14 *47. Selain pelepasan seluruh kepentingan entitas pada*
 15 *kegiatan usaha luar negeri, hal berikut ini dicatat sebagai*
 16 *pelepasan walaupun entitas masih memiliki kepentingan*
 17 *pada entitas anak, entitas asosiasi, atau pengendalian bersama*
 18 *entitas terdahulu:*

- 19 (a) hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup
 20 kegiatan usaha luar negeri;
 21 (b) hilangnya pengaruh signifikan pada entitas asosiasi yang
 22 mencakup kegiatan usaha luar negeri; dan
 23 (c) hilangnya pengendalian bersama pada pengendalian
 24 bersama entitas yang mencakup kegiatan usaha luar
 25 negeri.

26
 27 *48. Pada pelepasan entitas anak yang mencakup kegiatan*
 28 *usaha luar negeri, jumlah kumulatif selisih kurs yang terkait*
 29 *dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan*
 30 *pada kepentingan nonpengendali dihentikan pengakuannya,*
 31 *tetapi tidak direklasifikasi ke laba rugi.*

32
 33 *49. Dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang*
 34 *mencakup kegiatan usaha luar negeri, entitas mereatribusi*
 35 *bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih*
 36 *kurs yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain*
 37 *ke kepentingan nonpengendali pada kegiatan usaha luar*
 38 *negeri tersebut. Dalam setiap pelepasan yang lain atas*

1 *sebagian kegiatan usaha luar negeri, entitas mereklasifikasi*
 2 *hanya bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih*
 3 *kurs yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain ke*
 4 *laba rugi.*

5
 6 *50. Pelepasan sebagian kepentingan entitas pada kegiatan*
 7 *usaha luar negeri adalah setiap pengurangan kepentingan*
 8 *kepemilikan entitas dalam kegiatan usaha luar negeri, kecuali*
 9 *pengurangan di paragraf 47 yang diperlakukan sebagai*
 10 *pelepasan.*

11
 12 *51. Entitas dapat melepas seluruh atau sebagian*
 13 *kepentingannya pada kegiatan usaha luar negeri melalui*
 14 *penjualan, likuidasi, pembayaran kembali modal saham atau*
 15 *meninggalkan seluruh atau sebagian dari entitas tersebut.*
 16 *Pengurangan jumlah tercatat kegiatan usaha luar negeri,*
 17 *disebabkan kerugian usahanya sendiri atau penurunan nilai*
 18 *yang diakui oleh investor, bukan merupakan pelepasan*
 19 *sebagian. Oleh karena itu, tidak ada bagian dari keuntungan*
 20 *atau kerugian kurs valuta asing yang diakui dalam pendapatan*
 21 *komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi pada saat*
 22 *terjadinya pengurangan nilai.*

23
 24 **PENGARUH PAJAK DARI SEMUA SELISIH KURS**

25
 26 *52. Keuntungan atau kerugian transaksi mata uang asing*
 27 *dan selisih kurs yang timbul dalam penjabaran hasil dan posisi*
 28 *keuangan entitas (termasuk kegiatan usaha luar negeri) ke*
 29 *dalam mata uang yang berbeda mungkin memiliki pengaruh*
 30 *pajak. PSAK 46: Akiutansi Pajak Penghasilan diterapkan*
 31 *atas pengaruh pajak tersebut.*

32
 33 **PENGUNGKAPAN**

34
 35 *53. Dalam paragraf 55 dan 57-59, dalam kasus suatu*
 36 *kelompok usaha, acuan 'mata uang fungsional' berlaku*
 37 *pada mata uang fungsional dari entitas induk.*

- 1 **54. Entitas mengungkapkan:**
 2 (a) jumlah selisih kurs yang diakui dalam laba rugi,
 3 kecuali untuk selisih kurs yang timbul pada instrumen
 4 keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui
 5 laporan laba rugi sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2006):
 6 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran;
 7 dan
 8 (b) selisih kurs neto yang diakui dalam pendapatan
 9 komprehensif lain dan diakumulasikan dalam
 10 komponen ekuitas yang terpisah, serta rekonsiliasi
 11 selisih kurs tersebut pada awal dan akhir periode.
 12
- 13 **55. Jika mata uang penyajian berbeda dari mata uang**
 14 **fungsiional, maka fakta tersebut dinyatakan bersama dengan**
 15 **pengungkapan tentang mata uang fungsiional dan alasan**
 16 **untuk menggunakan mata uang penyajian yang berbeda.**
 17
- 18 **56. Jika terdapat perubahan dalam mata uang**
 19 **fungsiional entitas pelapor maupun kegiatan usaha luar**
 20 **negeri yang signifikan, maka fakta dan alasan perubahan**
 21 **dalam mata uang fungsiional tersebut diungkapkan.**
 22
- 23 **57. Jika entitas menyajikan laporan keuangan dalam**
 24 **mata uang yang berbeda dari mata uang fungsiionalnya,**
 25 **maka entitas menjelaskan bahwa laporan keuangan tunduk**
 26 **pada Standar Akuntansi Keuangan hanya jika entitas**
 27 **mematuhi semua persyaratan Standar Akuntansi Keuangan**
 28 **yang berlaku termasuk metode penjabaran sebagaimana**
 29 **dijelaskan di paragraf 39.**
 30
- 31 **58. Entitas kadang menyajikan laporan keuangan atau**
 32 **informasi keuangan lain dalam mata uang yang bukan mata**
 33 **uang fungsiionalnya tanpa memenuhi persyaratan di paragraf**
 34 **57. Misalnya, entitas mungkin mengkonversi hanya terhadap**
 35 **pos tertentu dari laporan keuangannya. Atau, entitas yang**
 36 **mata uang fungsiionalnya bukan mata uang dari ekonomi**
 37 **hiperinflasi mungkin mengkonversi laporan keuangannya**
 38 **ke dalam mata uang lain dengan menjabarkan semua pos**

- 1 dengan kurs penutup terkini. Konversi tersebut tidak sesuai
 2 dengan Standar Akuntansi Keuangan dan disyaratkan untuk
 3 melakukan pengungkapan yang dijelaskan dalam paragraf 59.
 4
- 5 **59. Jika entitas menyajikan laporan keuangan atau**
 6 **informasi keuangan lain dalam mata uang yang berbeda,**
 7 **baik mata uang fungsiional maupun mata uang penyajian,**
 8 **dan persyaratan dari paragraf 57 tidak terpenuhi, maka**
 9 **entitas:**
 10 (a) mengidentifikasi secara jelas informasi tersebut
 11 sebagai informasi tambahan untuk membedakannya
 12 dengan informasi yang tunduk pada Standar Akuntansi
 13 Keuangan;
 14 (b) mengungkapkan mata uang yang mana informasi
 15 tambahan tersebut disajikan; dan
 16 (c) mengungkapkan mata uang fungsiional entitas dan
 17 metode penjabaran yang digunakan untuk menentukan
 18 informasi tambahan tersebut.
 19
- 20 **TANGGAL EFEKTIF DAN KETENTUAN TRANSISI**
 21
- 22 **60. Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode**
 23 **tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari**
 24 **2012. Penerapan dini diperkenankan. Jika entitas menerapkan**
 25 **Pernyataan ini untuk periode tahun buku yang dimulai sebelum**
 26 **1 Januari 2012, maka fakta tersebut diungkapkan.**
 27
- 28 **61. Entitas menerapkan paragraf 45 secara prospektif**
 29 **untuk semua akuisisi yang terjadi setelah awal periode laporan**
 30 **keuangan ketika Pernyataan ini pertama kali diterapkan.**
 31 **Penerapan secara retrospektif paragraf 43 untuk akuisisi**
 32 **terdahulu diperkenankan. Untuk akuisisi kegiatan usaha luar**
 33 **negeri yang diperlakukan secara prospektif tetapi terjadi**
 34 **sebelum tanggal Pernyataan ini pertama kali diterapkan, entitas**
 35 **tidak menyajikan kembali tahun-tahun sebelumnya. Oleh**
 36 **karena itu, entitas dapat, jika tepat, memperlakukan goodwill**
 37 **dan penyesuaian atas nilai wajar yang timbul pada akuisisi**
 38 **sebagai aset dan liabilitas entitas dan bukan sebagai aset dan**

1 liabilitas kegiatan usaha luar negeri. Sehingga, *goodwill* dan
2 penyesuaian nilai wajar tersebut sudah dinyatakan dalam
3 mata uang fungsional atau merupakan pos nonmoneter dalam
4 mata uang asing entitas, yang dilaporkan menggunakan kurs
5 pada tanggal akuisisi.

6

7 62. Entitas yang sebelum penerapan Pernyataan ini
8 pernah melakukan kapitalisasi selisih kurs akibat devaluasi
9 atau depresiasi luar biasa sesuai dengan PSAK 10: *Transaksi*
10 *dalam Mata Uang Asing* paragraf 20, maka pada saat
11 penerapan pertama kali Pernyataan ini tidak mengukur dan
12 menyajikan saldo terkait secara retrospektif.

13

14 63. Semua perubahan lain yang dihasilkan dari penerapan
15 Pernyataan ini diperlakukan secara retrospektif.

16

17 PENARIKAN

18

19 64. Pernyataan ini menggantikan:

- 20 (a) PSAK 10: *Transaksi dalam Mata Uang Asing*;
21 (b) PSAK 11: *Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata*
22 *Uang Asing*;
23 (c) PSAK 52: *Mata Uang Pelaporan*; dan
24 (d) ISAK 4: *Interpretasi atas Paragraf 20 PSAK 10 tentang*
25 *Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs*.

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38